

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional dalam bidang ekonomi di Indonesia diarahkan pada Pancasila sebagai dasar negara, terutama pada sila kelima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pengamalan sila kelima antara lain mencakup upaya untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju pada terciptanya kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam suatu sistem ekonomi yang disusun sebagai usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan. ialah satu bentuk pembangunan yang di gagas pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

salah satunya dengan mengembangkan perkoperasian di Indonesia. Pemerintah Indonesia sangat berkepentingan dengan koperasi, karena koperasi di dalam sistem perekonomian merupakan soko guru. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka. Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhankebutuhan para anggotanya.

Karena itulah maka pengertian tentang “Koperasi Indonesia” menurut Undang-Undang nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, adalah sebagai berikut:

“Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan”¹

Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen Instansi, masukan-masukan dari masyarakat dan dengan memperhatikan nilai-nilai yang dianut dan nilai-nilai lingkungan yang mempengaruhi maka Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung sebagai Dinas yang mempunyai tugas “Melaksanakan pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pelaksanaan pembangunan Koperasi dan UMKM” mempunyai peran yang penting dalam pembangunan Koperasi dan UMKM. Guna mengimplementasikan tugas dimaksud, maka Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung punya visi dan misi.

UMKM di Indonesia jumlahnya memang besar dan sekarang ini mendominasi perekonomian nasional. Namun, jumlah UMKM yang besar tersebut belum didukung dengan kualitas yang memadai. Hal ini menyebabkan kontribusi terhadap pengembangan usaha rakyat, penyerapan tenaga kerja, dan perekonomian secara umum kurang optimal dibandingkan dengan usaha besar. Demikian produktivitasnya, oleh karenanya upaya

¹ Kartasapoetra dkk. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001). hal. 3

memberdayakan bertujuan antara lain untuk meningkatkan produktivitas selain meningkatkan kapasitas dalam menyerap tenaga kerja. Kaitannya dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan pemerintah telah berupaya untuk membangun dan memberdayakan UMKM di Indonesia. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan himbauan penambahan jumlah kredit yang diberikan kepada UMKM, tujuannya adalah agar keberadaan UMKM kedepan semakin berkembang, sehingga mampu membantu program penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.²

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan.³

Perkembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dan memperluas lapangan kerja, selain itu mereka juga memanfaatkan potensi

²Ferry duwi kurniawan dan Luluk Fauziah. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam penanggulangan kemiskinan (Program Studi Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2014). *JKMP* (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, No. 2, Hal. 9

³Budi. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi* Vol.4 No.3 (Malang: Universitas Muhammadiyah, September 2006)

sumber daya alam maupun sumberdaya manusia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Saat modern seperti ini tentu banyak sekali faktor yang memicu dan mempengaruhi persaingan di UMKM khususnya di daerah Tulungagung. Tidak hanya adanya pendatang baru, melainkan juga termasuk ekspor-impor yang biasa dilakukan pemerintah tentu juga bisa memicu persaingan untuk UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dari hasil pengamatan yang saya peroleh bahwa, naik turunnya pendapatan suatu UMKM di Kabupaten Tulungagung itu tergantung dari stabilitas ekonomi yang ada di Daerah Kabupaten Tulungagung

Sebenarnya Tulungagung dipandang sebagai daerah yang sangat strategis untuk produktif, selain lahannya yang cukup luas, Kabupaten Tulungagung juga menjadi tempat yang sangat subur untuk tanaman yang bisa diolah dan dijadikan bahan yang inovatif dan kreatif. Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Tulungagung. Permasalah yang sering muncul dikalangan UMKM yaitu pemasaran yang kurang dan modal yang minim, Kemudian adanya persaingan yang bukan hanya produk lokal, tetapi juga produk non lokal. Kualitas yang kurang juga menjadi penghambat untuk kemajuan atau perkembangan UMKM itu sendiri contohnya saja dibagian alat dan teknologi.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Tulungagung yang meliputi 19 kecamatan dimana semua UMKM tersebut berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Tulungagung bisa bersaing dengan usaha dari luar kota dan pendapatan yang terus naik dari tahun ke tahun semakin dirasakan oleh pemilik usaha di Kabupaten Tulungagung.

Di Kabupaten Tulungagung sendiri perkembangan usaha kecil terus mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Berikut tabel peningkatan UMKM di Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

NO		Keterangan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Usaha Kecil	33.975	37.034	39.256	40.729	42.374
2	Usaha Menengah	9.031	9.844	10.434	10.815	11.252
3	Usaha Besar	1.626	1.772	1.879	1.944	2.023
Jumlah		44.633	48.650	51.569	53.488	55.649

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung⁴.

Menurut Tabel perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung di atas dilihat dari 5 tahun terakhir, pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2014 mencapai 44.633 dan ditutup pada tahun 2018 mencapai 55.649. ini menandakan bahwa perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung berkembang sangat pesat hanya dilihat dari 5 tahun terakhir.

⁴ Wawancara dengan Ibu Lia (pegawai Staf Bidang PBUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung) pada tanggal 21 januari 2019.

Dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha menyebabkan persaingan semakin ketat. Semua pelaku usaha tentunya ingin mencapai hasil yang maksimal dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Usaha kecil dan menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung berupaya meningkatkan produktivitas kerja Usaha Kecil dan Menengah, dengan cara mengadakan program-program yang sudah ditentukan oleh pemerintah maupun instansi. Pelaksanaan program pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung dilaksanakan sesuai dengan SOP dan visi, misi. Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung juga tidak menyimpang dari syariat Islam.

Pembinaan dipandang sebagai salah satu prediktor penting yang mempengaruhi produktivitas kerja. Kesuksesan organisasi atau Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya pemerintah daerah dalam mencapai tujuan dan sasarnya tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh atasan. Disamping itu peran pembinaan dalam mengarahkan dan memberdayakan karyawan akan mempengaruhi produktivitas kerja. Pembinaan oleh atasan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan produktivitas Usaha Kecil dan Menengah di kabupaten Tulungagung. Namun demikian, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan hasilnya masih belum memuaskan, karena pada kenyataannya kemajuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai sebuah perusahaan besar.

Tabel 1.2

**Data jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Per Kecamatan
Kabupaten Tulungagung Juni 2018**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENGUSAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	Pagerwojo	988	403	55	1.446
2	Bandung	1.366	433	83	1.882
3	Tanggung Gunung	572	127	22	721
4	Karangrejo	2.614	512	120	3.246
5	Kedungwaru	3.378	1.031	150	4.559
6	Sendang	1.955	427	61	2.443
7	Campurdarat	2.756	552	91	3.399
8	Rejotangan	2.038	464	87	2.589
9	Pakel	1.795	443	97	2.335
10	Boyolangu	1.723	471	87	2.281
11	Kalidawir	2.998	851	175	4.024
12	Ngunut	3.121	838	125	4.084
13	Kauman	1.223	592	97	1.912
14	Gondang	6.924	1.616	289	8.829
15	Sumbergempol	2.194	571	97	2.862
16	Tulungagung	2.568	757	162	3.487
17	Pucanglaban	723	98	24	845
18	Ngantru	772	361	74	1.207
19	Besuki	1.021	268	48	1.337
JUMLAH		40.729	10.815	1.944	53.488

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut tabel diatas pada tahun 2018 jumlah UMKM dilihat dari per Kecamatan bahwa jumlah usaha mikro sebanyak 40.729, jumlah usaha kecil sebanyak 10.815 dan jumlah usaha menengah sebanyak 1.944, data diatas paling banyak yaitu jumlah usaha mikro yang menyentuh angka 40 ribu. Dengan banyaknya jumlah home industri di kabupaten Tulungagung tidak menutup kemungkinan bahwa UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran, dengan banyaknya UMKM di Kabupaten Tulungagung tidak mungkin peneliti untuk meneliti semuanya, peneliti hanya mengambil sampel sedikitnya 5 (lima) home industri di Kabupaten Tulungagung yang dilihat

dari makanan khas asli Tulungagung, dari lama usia usaha, dari besar kecilnya usaha yaitu UD Dua Kelapa, UD Primadona, UD Intan Jaya, UD Barokah, dan UD Bintang Mas.

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan sosial mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.⁵

Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan merupakan fatamorgana. Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya,

⁵ Multazam Nasruddin. Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi Di CV. Citra Sari Kota Makassar). *Skripsi* (Makassar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar. 2016) Hal. 8

sesaat sebelum turunnya mereka menjalan tugas kekhalfahannya mereka di bumi ini. Keadaan Adam dan istrinya di surga merupakan bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi sandang, pangan dan papan, dalam artian tidak lapar tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam selama di surga merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keadaan Adam dan istrinya yang tercukupi kesejahteraan sosialnya selama disurga dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat Thaha (20), ayat 117–119.

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ۚ ۱۱۷ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۚ ۱۱۸ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۚ ۱۱۹

Artinya :

"Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya"⁶

Berdasarkan ayat diatas, tergambarlah bahwa kehidupan disurga merupakan kehidupan yang aman, sentosa dan makmur. Kesejahteraan yang ada disurga merupakan suatu yang *given* akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati.

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an...* Hal.320

Berdasarkan dari upaya pemerintah untuk mensejahterakan para pelaku usaha. Salah satu keseriusan pemerintah yaitu salah satunya melalui peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Alasan penulis tertarik untuk mengangkat judul ini adalah ingin mengetahui sejauh mana peran dari Dinas Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha UMKM, mengingat bahwa UMKM sangat berperan penting untuk mengatasi masalah pengangguran, karena UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja, dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Dari pemaparan di atas Maka penulis tertarik dengan mengangkat judul penelitian **“Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Tulungagung?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Tulungagung

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Tulungagung

D. Batasan Penelitian

Sesuai latar belakang diatas agar peneliti tidak menyamping dari fokus penelitian dan agar spesifik dalam pembahasan proposal penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah dimana objek penelitian ini adalah membahas tentang “Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Tulungagung”, penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Menengah dan 5 (lima) home industrimakanan di Kabupaten Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada kajian bidang ilmu ekonomi pembangunan

2. Manfaat praktis

a) Lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan kebijakan dan pengambilan keputusan pada bidang keilmuan ekonomi pembangunan

b) Akademik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung

c) Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pada tema yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

- a. Peran : adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.⁷
- b. Dinas Koperasi dan UMKM : Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperation*) bersumber dari kata co-operation yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. koperasi adalah menolong satu sama lain atau saling bergandengan tangan.⁸ Usaha mikro ialah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kemudian usaha kecil atau menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik

⁷Abdulsyani. *Sosiologi:Skematika, Teori dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 9

⁸ Arifin sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Erlanga, 2001), hal. 14

langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.⁹

- c. Kesejahteraan : Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup.¹⁰

2. Secara Oprasional

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung adalah lembaga untuk menyampaikan progam-progam yang dibuat pemerintah dalam mengembangkan ekonmi daerah. Dari progam Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung dapat memberikan pengawasan secara langsung serta pembinaan secara intensif dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah dalam melebarkan sayapnya dibidang koperasi, usaha maupun simpan pinjam. Serta Memberikan pemaparan tentang peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Tulungagumg.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini membahas tetang pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tulungagung dan peran Dinas Koperasi dan UMKM. Di dalam pendahuluan ini dibagi menjadi tujuh sub bab yaitu latar belakang, fokus

⁹ Tulus Tambunan. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*. (Jakarta : LP3ES. 2012). Hal. 11

¹⁰ Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). Hal. 51

penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegaan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka ini membahas mengenai konsep atau teori yang melandasi dalam penelitian. Kajian pustaka terdiri dari tujuh sub bab yaitu ekonomi pembangunan, peran, Dinas Koperasi dan UMKM, kesejahteraan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yang terdiri dari delapan sub bab yaitu pedekata dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi paparan data yang diperoleh dari sumber data. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu latar belakang obyek penelitian, hasil temuan lapangan dan analisis data.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini membahas hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu Peran Dinas Koperasi danUMKM, faktor pendukung dan penghambat Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Tulungagung

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan, dan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.